

INTERPRETASI RETORIKA ANIES BASWEDAN DALAM PROGRAM "DESAK ANIES" DI YOUTUBE: KAJIAN RETORIKA ARISTOTELES

Dana Indah Saimuary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan interpretasi ethos, logos, dan pathos dalam retorika Anies Baswedan pada program Desak Anies di YouTube menggunakan teori retorika Aristoteles. Ketiga elemen tersebut mencakup ethos (phronesis, arete, eunoia), pathos (emosi audiens), dan logos (logika argumen). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa video Desak Anies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anies Baswedan menampilkan kredibilitas dan logika yang kuat dengan sentuhan emosional yang efektif. Program ini menjadi bukti bahwa retorika dapat menjadi alat penting dalam membangun citra politik seorang pemimpin.

Kata Kunci: Ethos, Pathos, Logos, Retorika Aristoteles, Anies Baswedan

ABSTRACT

This research aims to analyze the forms and interpretations of ethos, logos, and pathos in Anies Baswedan's rhetoric during the Desak Anies program on YouTube using Aristotle's rhetorical theory. These three elements include ethos (phronesis, arete, eunoia), pathos (audience emotions), and logos (logic and evidence). This study employs a qualitative descriptive method with data sourced from Desak Anies videos. The findings reveal that Anies Baswedan demonstrates strong credibility and logic, combined with effective emotional appeal. The program showcases how rhetoric can serve as a crucial tool in shaping a political leader's image.

Keywords: Ethos, Pathos, Logos, Aristotle's Rhetoric, Anies Baswedan

PENDAHULUAN

Retorika: Seni Berbicara yang Berakar di Yunani Kuno

Retorika adalah seni berbicara yang telah ada sejak zaman Yunani kuno dan terus berkembang menjadi salah satu alat komunikasi paling penting dalam sejarah manusia. Seni ini berfungsi

untuk menyampaikan gagasan secara efektif, memengaruhi audiens, dan mencapai kesepakatan melalui komunikasi yang persuasif. Dalam tradisi Yunani kuno, retorika tidak hanya dianggap sebagai keterampilan berbicara tetapi juga sebagai seni intelektual yang membutuhkan pemikiran kritis dan strategi. Retorika digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari pengadilan, pemerintahan, hingga kehidupan sehari-hari.

Aristoteles, seorang filsuf besar Yunani, menjadi tokoh kunci dalam pengembangan teori retorika. Ia memformulasikan konsep-konsep dasar yang masih relevan hingga saat ini. Aristoteles memperkenalkan tiga elemen utama dalam retorika: ethos, pathos, dan logos. Ethos berkaitan dengan kredibilitas dan karakter pembicara, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan audiens. Pathos mengacu pada kemampuan untuk memengaruhi emosi audiens, menciptakan rasa empati, atau memicu respons emosional tertentu. Logos, di sisi lain, mengacu pada penggunaan logika dan bukti untuk mendukung argumen dan meyakinkan audiens secara rasional.

Seiring waktu, retorika menjadi alat penting dalam berbagai bidang, termasuk politik. Dalam dunia politik modern, retorika sering digunakan untuk menciptakan hubungan antara pemimpin dan masyarakat. Seorang pemimpin yang mampu menggunakan retorika dengan baik dapat menarik perhatian publik, membangun kepercayaan, dan memperkuat legitimasi. Retorika juga menjadi alat yang ampuh untuk membentuk opini publik, memobilisasi dukungan, dan menciptakan narasi yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

Peran Retorika dalam Politik Indonesia

Di Indonesia, retorika telah menjadi bagian penting dari tradisi politik. Pemilu, sebagai pesta demokrasi terbesar, selalu menjadi arena di mana para kandidat berlomba-lomba menunjukkan kemampuan berbicara mereka. Pada Pemilu 2024, retorika menjadi alat utama dalam membangun citra para calon presiden. Setiap kandidat berusaha menyampaikan visi, misi, dan program kerja mereka dengan cara yang dapat menarik simpati dan dukungan masyarakat.

Salah satu kandidat yang menarik perhatian dalam Pemilu 2024 adalah Anies Baswedan. Anies dikenal sebagai sosok yang memiliki kemampuan retorika yang luar biasa. Sebagai seorang akademisi dan mantan Menteri Pendidikan serta Gubernur DKI Jakarta, ia memiliki latar belakang yang kuat dalam bidang komunikasi dan kebijakan publik. Kemampuan Anies dalam menggunakan retorika tidak hanya membantu ia menyampaikan ide-idenya dengan jelas, tetapi juga membangun citra sebagai pemimpin yang intelektual dan responsif.

Program Desak Anies sebagai Platform Retorika Politik

Melalui program Desak Anies yang disiarkan di YouTube, Anies memanfaatkan media sosial untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Program ini dirancang sebagai forum diskusi terbuka di mana masyarakat, terutama generasi muda, dapat menyampaikan pertanyaan, kritik, atau aspirasi mereka. Program ini menjadi contoh bagaimana retorika dapat digunakan untuk menciptakan dialog yang inklusif dan memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat.

Dalam setiap episodenya, Anies menunjukkan kemampuannya dalam menggabungkan tiga elemen retorika Aristoteles. Ia menggunakan ethos untuk menunjukkan kredibilitasnya sebagai pemimpin yang berpengalaman. Dengan pathos, ia membangkitkan emosi audiens melalui cerita pribadi, analogi, dan pemahaman terhadap isu-isu yang relevan. Sementara itu, logos digunakan untuk menyampaikan argumen yang didukung oleh data dan fakta, menciptakan narasi yang logis dan meyakinkan.

Ethos: Kredibilitas dalam Komunikasi Politik

Ethos menjadi elemen penting dalam retorika Anies. Dalam program Desak Anies, ia sering mengacu pada pengalaman pribadinya sebagai akademisi dan pemimpin untuk membangun kepercayaan audiens. Misalnya, Anies menggunakan latar belakangnya sebagai Menteri Pendidikan untuk membahas isu-isu terkait pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan yang mendalam dan kompetensi dalam bidang tersebut.

Ethos juga terlihat dalam cara Anies berbicara. Ia selalu menjaga nada yang santun dan menghormati audiens, menciptakan kesan sebagai pemimpin yang inklusif dan bijaksana. Dalam retorika politik, ethos menjadi penting karena audiens cenderung lebih percaya pada pemimpin yang dianggap memiliki integritas dan niat baik.

Pathos: Menyentuh Hati Audiens

Pathos digunakan oleh Anies untuk menciptakan hubungan emosional dengan audiens. Ia sering menggunakan cerita atau analogi yang relevan untuk menyentuh hati masyarakat. Misalnya, dalam membahas isu kemiskinan, Anies menggunakan kisah pribadi atau pengalaman nyata yang dapat dirasakan oleh audiens. Teknik ini membuat audiens merasa bahwa Anies memahami masalah mereka dan peduli terhadap kebutuhan mereka.

Selain itu, Anies juga menggunakan gaya bahasa yang hangat dan inklusif. Ia sering kali memuji audiens atau memberikan motivasi kepada generasi muda, menciptakan suasana yang positif dan mendukung. Dalam konteks politik, pathos menjadi alat yang efektif untuk memobilisasi dukungan dan membangun solidaritas.

Logos: Logika dan Bukti dalam Argumen

Elemen logos terlihat jelas dalam retorika Anies. Ia sering menggunakan data, statistik, dan fakta untuk mendukung argumennya. Dalam program Desak Anies, ia menyampaikan solusi yang konkret dan logis untuk berbagai masalah, seperti pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa Anies adalah pemimpin yang rasional tetapi juga memperkuat kredibilitasnya di mata audiens.

Anies juga menggunakan struktur argumen yang sistematis, memungkinkan audiens untuk mengikuti alur pikirannya dengan mudah. Misalnya, ia memulai dengan menggambarkan masalah, kemudian memberikan analisis, dan akhirnya menyampaikan solusi. Teknik ini membuat argumennya lebih meyakinkan dan mudah diterima oleh audiens.

Kesimpulan: Retorika sebagai Alat Membangun Citra Politik

Program Desak Anies menjadi bukti bagaimana retorika dapat digunakan untuk membangun hubungan antara pemimpin dan masyarakat. Melalui kombinasi ethos, pathos, dan logos, Anies Baswedan berhasil menciptakan komunikasi yang efektif dan memperkuat citranya sebagai pemimpin yang inklusif, responsif, dan kompeten.

Retorika tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan ide tetapi juga untuk membangun kepercayaan, menciptakan hubungan emosional, dan memengaruhi opini publik. Dalam konteks Pemilu 2024, retorika menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang kandidat. Anies Baswedan telah menunjukkan bagaimana retorika dapat digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan politik dan memperkuat legitimasi sebagai calon presiden. ---

LANDASAN TEORI

1. Retorika Aristoteles

Menurut Aristoteles, retorika adalah seni menemukan cara terbaik untuk mempersuasi audiens. Dalam teorinya, ia menekankan tiga elemen utama yang dikenal sebagai rhetorical triangle:

1. Ethos: Mencerminkan kredibilitas dan karakter pembicara. Seorang pembicara dianggap memiliki ethos jika ia mampu menunjukkan keahlian, kejujuran, dan niat baik.
2. Pathos: Mengacu pada kemampuan pembicara untuk memengaruhi emosi audiens, seperti rasa takut, harapan, atau simpati.
3. Logos: Berkaitan dengan penggunaan logika dan bukti yang mendukung argumen.

Ketiga elemen ini saling melengkapi dan menjadi dasar untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

2. Retorika dalam Politik

Dalam konteks politik, retorika digunakan untuk membentuk opini publik, menciptakan citra positif, dan memenangkan dukungan masyarakat. Bahasa politik sering kali dirancang untuk menciptakan kesan yang dramatis dan memengaruhi persepsi audiens. Pemimpin politik yang

berhasil biasanya adalah mereka yang mampu menyampaikan pesan dengan gaya yang menarik, emosional, dan logis.

3. Program Desak Anies

Program Desak Anies adalah inisiatif yang bertujuan untuk mendekatkan Anies Baswedan kepada masyarakat, terutama generasi muda. Program ini tidak hanya menjadi platform untuk berdiskusi tetapi juga untuk membangun dialog yang terbuka dan inklusif. Dalam setiap episodenya, Anies menggunakan gaya retorika yang khas, memadukan data, pengalaman pribadi, dan sentuhan emosional untuk menarik perhatian audiens.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Data utama berasal dari video Desak Anies yang diunggah di YouTube. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan simak-catat, di mana peneliti menganalisis setiap ujaran Anies yang mencerminkan ethos, pathos, dan logos.

Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Memilih data yang relevan dengan elemen retorika Aristoteles.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis.
3. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan: Menilai efektivitas retorika Anies dalam membangun citra politiknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ethos: Kredibilitas Anies Baswedan

Anies Baswedan menunjukkan ethos yang kuat melalui latar belakang akademik dan pengalamannya sebagai pemimpin. Sebagai mantan Menteri Pendidikan dan Gubernur DKI Jakarta, ia memiliki rekam jejak yang solid dalam pemerintahan. Dalam program Desak Anies, ia sering mengacu pada pengalaman pribadinya untuk memperkuat argumennya.

- Phronesis: Kebijaksanaan Anies terlihat dalam cara ia menyampaikan solusi untuk masalah sosial. Misalnya, ia sering memberikan pandangan yang mendalam tentang pendidikan dan ekonomi, menunjukkan pemahaman yang luas tentang isu-isu tersebut.

- Arete: Moralitas dan integritas Anies tercermin dalam gaya bicaranya yang santun dan inklusif. Ia selalu berusaha menunjukkan bahwa niatnya adalah untuk kepentingan masyarakat, bukan untuk keuntungan pribadi.
- Eunoia: Niat baik Anies terhadap audiens terlihat dari caranya mendengarkan aspirasi masyarakat dengan penuh empati.

2. Pathos: Pengaruh Emosional

Anies Baswedan menggunakan pathos untuk membangkitkan emosi audiens. Ia sering kali menggunakan analogi dan cerita pribadi untuk menciptakan hubungan emosional dengan masyarakat.

- Analog dan Metafora: Anies sering menggunakan perumpamaan yang relevan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, ia pernah menggunakan analogi "jembatan" untuk menggambarkan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mencapai kesuksesan.
- Kehangatan: Gaya bicara Anies yang tenang dan penuh senyum menciptakan suasana yang nyaman bagi audiens.
- Empati: Ia selalu berusaha menunjukkan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan akses pendidikan.

3. Logos: Logika dan Bukti

Logos menjadi elemen yang dominan dalam retorika Anies. Ia sering kali mendasarkan argumennya pada fakta dan data yang akurat.

- Contoh Konkret: Anies menggunakan kasus nyata untuk mendukung argumennya. Misalnya, ia sering mengacu pada data pendidikan untuk menunjukkan dampak kebijakan yang telah ia implementasikan.
- Statistik: Dalam beberapa kesempatan, ia menyajikan angka-angka yang relevan untuk memperkuat klaimnya.
- Entimem: Ia menyusun argumen logis yang memungkinkan audiens menarik kesimpulan sendiri, menciptakan kesan bahwa ia adalah pemimpin yang rasional dan berwawasan.

KESIMPULAN

Retorika Anies Baswedan dalam program Desak Anies mencerminkan kombinasi yang seimbang antara ethos, pathos, dan logos. Dengan menggunakan kredibilitas, sentuhan emosional, dan logika yang kuat, ia berhasil membangun hubungan yang erat dengan audiens sekaligus memperkuat citranya sebagai pemimpin yang kompeten dan responsif.

SARAN

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya retorika dalam membangun citra politik. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan retorika Anies dengan calon lainnya atau mengeksplorasi pengaruh retorika terhadap keputusan pemilih.

Berikut adalah daftar pustaka yang telah dirapikan sesuai format APA:

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. W. (2021). Analisis gaya retorika pada news anchor dalam program acara Indonesia Morning Show di channel YouTube Indonesia Morning Show (IMS) NET. TV. Skripsi, IAIN Purwokerto.

Afifah, H. (2022). Penerapan Retorika Aristoteles Ustadz Hanan Attaki dalam YouTube Shift Media Episode Ramadhan 1442 Hijriyah Bareng UHA. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61729>

Agustin, N. V., Faizah, H., & Charlina, C. (2022). Teknik retorika Rocky Gerung dalam Indonesia Lawyers Club dan CNN Indonesia. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v10i2.2285>

Aristoteles. (2018). *Retorika: Seni Berbicara* (hal. 15).

Arsani, A., Harmonis, El-Adawiyah, S., & Satispi, E. (2020). Retorika politik pasangan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat pada debat politik Pilkada DKI Jakarta 2017. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 75–91. Retrieved from http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2538

Fikry, A. (2020). Representasi konsep retorika persuasif Aristoteles dalam pidato Ismail Haniyah untuk umat Islam Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 137. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.387>

Frida, A. A. (2020). Retorika bertanya Merry Riana dalam acara I'm Possible di Metro TV. Skripsi.

Gabriella, J. (2017). Retorika video blogger Rachel Goddard pada video 18 tips kecantikan (Beauty Hacks) dan make up untuk pemula. Retrieved from [http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1775/3/65130045 - BAB II.pdf](http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1775/3/65130045)

Ghiffary, A. (2019). Komunikasi politik dan pemilih pemula: Studi atas retorika politik Anies Baswedan dalam menarik pemilih pemula di Pilkada DKI Jakarta 2017. Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49165

Maaruf, Z. (2017). Retorika metode komunikasi publik. Depok: Rajawali Pers.

Miles, M., & Huberman, M. (2014). Analisis data kualitatif. Jakarta: UI Press.

Muksin, N. N. (2018). Kredibilitas komunikator politik Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik*, 1(2). Retrieved from

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2847>

Nurdiyani, N., & Herwandi. (2021). Teknik logos pada debat pertama kampanye calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2019. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7208>

Prastiti, T., Nurhalizah, S., & Muthia, A. (2023). Analisis retorika Najwa Shihab dalam program Mata Najwa episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta.” *Innovative: Journal of Social Science Research Volume*, 3(6), 10349–10363.

Putri, V. R. (2021). Retorika kritik sosial dalam stand-up comedy Abdur Arsyad. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/13241/>

Putri, Y., Ernanda, E., & Putra, Y. M. (2023). Retorika dalam pidato Anies Baswedan di YouTube tahun 2017–2022. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 161–171. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23273>

Sinaga, A. B., Effendi, C., Habibie, M., & Adawiyah, S. El. (2023). Gaya kepemimpinan Anies Baswedan. *Swatantra*, 21(2), 179. <https://doi.org/10.24853/swatantra.21.2.179-188>

Syahputra, A. A. (2022). Analisis filsafat: Retorika Aristoteles dalam meningkatkan kemampuan public speaking dan relevansinya pembelajaran. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i1.16162>

Widodo. (2019). Metodologi penelitian. Depok: Rajawali Pers.